

---

## PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DIRI TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI MAKANAN BERGIZI BAGI MAHASISWA

Roisu Eny Mudawaroch<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Purworejo  
email : [roisu.eny.m@gmail.com](mailto:roisu.eny.m@gmail.com)

Diterima 5 September 2019; layak diterbitkan 5 Desember 2019

### Abstrak

*Penelitian ini tujuan mengetahui berapa besar hubungan pengetahuan tentang gizi terhadap keputusan membeli makanan bergizi dan persepsi diri terhadap keputusan membeli makanan bergizi. Metode pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo tingkat I dan II sejumlah 90 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Uji yang dilakukan adalah deskripsi, linear berganda dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52,2 % dengan jumlah terbanyak berumur 19 tahun sebesar 41,1%. Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua yaitu sebesar 64,4 %. Sebagian besar responden mendapatkan uang saku bulanan sebesar 255 – 500 ribu rupiah yaitu sebesar 42,2 persen. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli makanan bulanan sebesar 255 – 500 ribu rupiah yaitu sebesar 47,8 persen. Uji validitas dilakukan pada tiga variable menunjukkan semua data adalah valid. Uji regresi linear menunjukkan hubungan yang positif dengan model persamaan regresi yaitu:  $Y = 9,93 + 0,272X_1 + 0,121X_2$ . Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti persepsi diri dan pengetahuan tentang gizi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengkonsumsi makanan bergizi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) pengetahuan tentang gizi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan membeli makanan bergizi, 2) persepsi diri pengaruh signifikan terhadap keputusan membeli makanan bergizi dan 3) pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membeli makanan bergizi.*

**Kata kunci :** pengetahuan, persepsi, keputusan, gizi

### 1. PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan manusia, selain

pakaian dan tempat tinggal. Mengonsumsi makanan tidak hanya sekedar rasa kenyang akan tetapi juga

berpengaruh pada metabolisme tubuh. Ketika makanan hanya memenuhi rasa kenyang suplai gizi dalam tubuh akan berkurang. Makanan dengan karbohidrat tinggi menyebabkan timbulnya rasa kenyang, sehingga hasil yang didapatkan badan menjadi gemuk, kurang darah, dan daya tahan tubuh yang rendah.

Kebutuhan akan pangan perlu suatu keseimbangan antara energi dan protein, selain itu juga dibutuhkan vitamin. Makanan yang bergizi adalah makanan yang memenuhi keseimbangan antara karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral sesuai yang dibutuhkan oleh tubuh. Kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka waktu lama akan berakibat buruk terhadap kesehatan (Muchtadi, 2001). Komposisi makanan untuk memenuhi kebutuhan tubuh perlu seimbang baik secara kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapatkan kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya (Sediaoetama, 2006).

Pentingnya makanan bergizi tidak hanya untuk anak-anak sebagai masa pertumbuhan akan tetapi juga makanan bergizi penting bagi remaja. Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan antara pubertas dan maturitas penuh (10-21 tahun), juga suatu proses pematangan fisik dan perkembangan dari anak-anak sampai dewasa. Remaja menjadi kelompok usia yang sangat rentan jika mereka kurang gizi. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah periode yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa remaja merupakan saat yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangannya dalam menanamkan kebiasaan makan yang sehat. Jika pada masa remaja pola

makannya sudah tidak sehat maka bisa berdampak pada kesehatan di masa depannya (Wulansari, 2009). Kurang gizi pada mahasiswa dapat mengakibatkan pertumbuhan menjadi lambat, tidak dapat mencapai status gizi yang optimal (kurus, pendek dan pertumbuhan tulang tidak proporsional), daya tahan tubuh rendah, tingkat intelegensia (kecerdasan) dan produktivitas menjadi rendah. Selain itu, jika tidak memperoleh cukup gizi maka lebih rentan terhadap kondisi paru-paru yang dibawah normal, sakit asma, batuk dan sesak nafas (Raha, 2014).

Mahasiswa merupakan kelompok usia transisi dari masa remaja akhir menjadi dewasa awal yang lebih mandiri dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi. Masa remaja akhir dapat dilihat dengan pertumbuhan yang melambat (Dhaneswara, 2016). Pada masa remaja mempunyai idealisme dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai cita-cita sehingga diperlukan kecukupan kebutuhan pangan yang seimbang. Mahasiswa yang sebagian besar merupakan kelompok remaja akhir mempunyai aktifitas yang padat, dikarenakan mahasiswa mengabdikan waktu di kampus untuk kuliah, praktikum dan tugas terstruktur, disamping itu mahasiswa juga aktif di unit intra kampus dan ekstra kampus. Kegiatan mahasiswa ini memerlukan makanan yang bergizi dan yang seimbang.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar hubungan pengetahuan tentang gizi terhadap keputusan membeli makanan bergizi dan persepsi diri terhadap keputusan membeli makanan bergizi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Metode survei dipilih sebagai sumber data primer. Metode survei fokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan masalah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner atau angket.

### Subjek Penelitian

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat 1 dan II Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Purworejo.

#### Sampel

Sampel yang diambil pada mahasiswa Tingkat 1 dan II Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Purworejo. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan pendapat Sugiyono (2010), yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 90 responden dari mahasiswa Tingkat 1 dan II Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Purworejo.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Tingkat 1 dan II Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Purworejo.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala likert dengan rentang skore 1-5.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan secara tertulis guna memperoleh data dari responden. Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang nantinya digunakan untuk mengukur keputusan membeli makanan bergizi.

### Teknik Analisis Data

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif non parametris. Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti (Azwar, 1998). Untuk melihat tingkat kevalidan data dilakukan uji

validitas dan rehabilitas. Untuk melihat hubungan Antara pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri terhadap keputusan membeli makanan bergizi dilakukan uji regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri terhadap keputusan membeli dilakukan uji F.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sebanyak 90 orang. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52,2 persen dibandingkan laki-laki 47,8 persen. Sebagian besar mahasiswa yang Kuliah di Fakultas Pertanian berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan mempunyai sifat yang tekun alam hal belajar, sedangkan lelaki lebih cenderung untuk langsung bekerja dan menghasilkan uang.

Umur terendah responden yaitu 18 tahun dan umur tertinggi 24 tahun dengan jumlah terbanyak berumur 19 tahun sebesar 41,1%. Mahasiswa digolongkan pada umur remaja. Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan antara pubertas dan maturitas penuh (10-21 tahun), juga suatu proses pematangan fisik dan perkembangan dari anak-anak sampai dewasa. Indrawagita (2009) menyatakan bahwa perkembangan remaja dibagi menjadi tiga periode, yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).<sup>3</sup> Mahasiswa dapat dikatakan sebagai remaja, dengan kisaran umur antara 17-22 tahun. Usia mahasiswa ini termasuk ke dalam periode

remaja dan dewasa muda (Papalia *et al.*, 2008).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No	Variabel	n	%
Jenis kelamin	laki-laki	47	47.8
	perempuan	43	52.2
Umur	18	16	17.8
	19	37	41.1
	20	29	32.2
	21	3	3.3
	22	3	3.3
	23	1	1.1
	24	1	1.1
Tempat tinggal	rumah sendiri	58	64.4
	Indekos	32	35.6
Uang saku (Rp)	<250	29	32.2
	255-500	38	42.2
	505- 700	17	18.9
	>700	6	6.7
Biaya membeli makanan	<250	36	40.0
	255-500	43	47.8
	505- 700	7	7.8
	>700	4	4.4

Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua yaitu sebesar 64.4 persen dan hanya 35,6 persen yang indekost. Hal ini diduga bahwa wilayah Purworejo merupakan wilayah yang pendapatan utamanya berasal dari sektor pertanian, sehingga sebagian besar remajanya menginginkan kuliah di Fakultas Pertanian untuk menunjang potensi wilayahnya.

Sebagian besar responden mendapatkan uang saku bulanan sebesar 255 – 500 ribu rupiah yaitu sebesar 42.2 persen. Uang saku yang mahasiswa ini lebih kecil jika dibandingkan dengan uang saku mahasiswa Institut Pertanian Bogor yaitu sebagian besar 64,2 persen sejumlah 500 ribu – 1 juta (Saufika, 2012). Biaya yang

dikeluarkan untuk membeli makanan bulanan sebesar 255 – 500 ribu rupiah yaitu sebesar 47.8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa uang saku yang diberikan orangtua digunakan sebagian besar untuk membeli makanan. Uang saku yang diberikan tiap bulan relative rendah karena Purworejo merupakan wilayah dengan upah minimum regional tahun 2019 sebesar Rp 1.845.000 jika dibanding dengan Semarang sebesar Rp 2,71 juta (CNBN, 2019).

**Validitas data dan realibilitas data**

Pengujian validitas dilakukan pada tiga variabel utama yaitu

pengetahuan tentang gizi, Persepsi diri dan Keputusan membeli makanan bergizi. Teknik yang dipakai yaitu melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Dari hasil validitas data disajikan Pada Tabel 2. validitas dilakukan pada tiga variabel utama yaitu pengetahuan tentang gizi, Persepsi diri dan Keputusan membeli makanan bergizi semua R hitung lebih besar dari R tabel, yang berarti semua pertanyaan dalam penelitian ini valid.

Tabel 2. Validitas data

Variabel	Indikator	(r hitung)	keterangan
Pengetahuan tentang gizi	Makanan yang bergizi adalah berkarbohidrat tinggi.	.391**	Valid
	Makanan yang bergizi adalah yang berlemak tinggi.	.656**	Valid
	Makanan yang bergizi adalah seimbang untuk tubuh.	.519**	Valid
	mengetahui bahwa makanan bergizi untuk kesehatan tubuh.	.704**	Valid
	Selalu memperhatikan makanan bergizi.	.450**	Valid
	Apabila kurang gizi saya akan sakit	.481**	Valid
Persepsi diri	Mencari informasi untuk membeli makanan bergizi	.614**	Valid
	Mempertimbangkan untuk membeli makanan bergizi	.615**	Valid
	Saya berniat untuk membeli makanan bergizi	.620**	Valid
	Mendapat rekomendasi untuk membeli makanan bergizi	.744**	Valid
	Saya tidak mengkonsumsi makanan jika tidak bergizi	.487**	Valid
Keputusan membeli makanan bergizi	memberikan manfaat kesehatan	.708**	Valid
	Harga terjangkau Kalangan Masyarakat	.754**	Valid
	Up to date Di Lingkungan Responden	.417**	Valid
	Promosi yang baik	.735**	Valid
	Rasa yang enak	.740**	Valid

Keterangan \*\* berpengaruh sangat nyata

Uji Reabilitas menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas atau

keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil

(ajeg) sehingga dapat diandalkan (dependability) dan dapat digunakan untuk meramalkan (predictability). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tidak. Suatu

variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Hasil reliabilitas disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Pengetahuan tentang gizi	.697	.708
Persepsi diri	.467	.507
Keputusan membeli makanan bergizi	.736	.776

Dari Tabel 3 menunjukkan Pengetahuan tentang gizi dan Keputusan membeli makanan bergizi sebesar 0,697 dan 0,73 menunjukkan reliabilitas tinggi (Guilford, 1956). variabel persepsi diri nilai reliabilitas sebesar 0,467 menunjukkan reliabilitas sedang (Guilford, 1956). Guilford (1956) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas  $0,60 < r_{11} < 0,80$  reliabilitas tinggi dan koefisien reliabilitas  $0,40 < r_{11} < 0,60$  reliabilitas sedang. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah data kuisisioner

penelitian bersifat dapat dipercaya atau reliabel.

#### Analisis Regresi dan Uji F

Regresi adalah alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimasi yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Dari hasil analisis data diperoleh hasil *Ordinary Least Square* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. OLS (*Ordinary Least Square*)

Model	Unstandardized Coefficients
Konstanta	9,930
Pengetahuan tentang gizi	0,272
Persepsi diri	0,121

Dari Tabel 4. maka dapat disusun model persamaan regresi yaitu:  $Y = 9,93 + 0,272X_1 + 0,121X_2$ . Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang gizi bernilai

positif sebesar 0,272 dan nilai variabel Persepsi diri juga bernilai positif sebesar 0,121 terhadap keputusan untuk membeli makanan yang bergizi.

### Hasil Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.309	2	26.154	5.272	.007
Residual	431.647	87	4.961		
Total	483.956	89			

Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti persepsi diri dan pengetahuan tentang gizi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengkonsumsi makanan bergizi.

### Pengetahuan tentang gizi terhadap keputusan membeli makanan bergizi

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menjawab pertanyaan mengenai konsep gizi seimbang dan makanan bergizi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi bernilai positif sebesar 0,272 terhadap keputusan membeli makanan bergizi. Mahasiswa mengetahui tentang komposisi makanan bergizi. Keseimbangan gizi bagi tubuh, manfaat makanan bergizi dan akibat mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi. Sejalan dengan pendapat Pakpahan (2017) pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan adanya pemberian materi dalam proses belajar mengajar di kelas, ditambah dengan pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai media seperti bahan bacaan, televisi, internet atau informasi yang didapat dari seminar-seminar kesehatan. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2003) yaitu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Selama masa remaja, kebutuhan protein meningkat karena proses tumbuh kembang berlangsung cepat. Apabila konsumsi energi terbatas atau kurang, maka protein akan dipergunakan sebagai energi. Kebutuhan akan protein sangat penting pada kelompok remaja karena protein ini terutama dibutuhkan untuk pembentukan jaringan baru atau untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Protein sangat penting untuk remaja karena pada masa ini terjadi laju pertumbuhan dan penurunan massa otot tubuh.

### Persepsi diri terhadap keputusan membeli makanan bergizi

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Balqiah dan Setyowardani, 2014). Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. persepsi memiliki sifat subjektif, persepsi yang dibentuk oleh seorang kan dipengaruhi oleh pemikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas (Muhammad, 2014).

Persepsi ini merupakan proses informasi dalam diri kita untuk mengenali atau membuat kita menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang kita hadapi. Seseorang dapat saja melakukan persepsi yang keliru atau berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan kesulitan bagi yang bersangkutan. Tetapi di lain pihak, persepsi dapat membantu kita dalam menghadapi berbagai macam situasi yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebenarnya pada diri manusia terdapat suatu kebutuhan yang kuat untuk mengenali dan memperoleh kepastian mengenai hal-hal yang ditemui atau dihadapi (Suwarno, 2009). Persepsi diri adalah persepsi individu untuk mempersepsikan diri sendiri serta menilainya, serta persepsi terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Persepsi diri tentang makanan bergizi yaitu mencari informasi tentang gizi, mempertimbangkan makanan yang dikonsumsi selalu bergizi, ada niat untuk membeli makanan bergizi, memilih untuk membeli makanan bergizi serta tidak mengonsumsi makanan yang bergizi. Hasil regresi menunjukkan bahwa persepsi diri tentang makanan bergizi bernilai positif sebesar 0,121 terhadap keputusan membeli makanan bergizi. Mahasiswa mengetahui tentang komposisi makanan bergizi Mahasiswa dapat mempersepsikan diri untuk membeli makanan bergizi. Hal ini disebabkan karena keyakinan pada diri sendiri untuk memberikan pangan

yang memberikan manfaat bagi tubuh terutama pada saat pertumbuhan tubuh meambat dan aktifitas fisik yang tinggi.

#### **Pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri terhadap keputusan membeli makanan bergizi**

Pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengonsumsi makanan bergizi. Berdasarkan uji F menunjukkan sig 0,007. Kedua faktor tersebut bersama saling mendukung terhadap keputusan dalam membeli makanan bergizi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengetahuan tentang gizi dan kekuatan tentang persepsi diri pada makanan bergizi mendorong mahasiswa untuk mengonsumsi makanan bergizi. Walaupun dengan uang saku yang relatif kecil tidak menghambat keinginan untuk sadar akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi. Langkah yang diambil adalah sebian besar uang saku dibelikan makanan yang bergizi dan meniglakan makanan yang tidak bergizi ataupun kebutuhan untuk gaya hidup.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang gizi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan membeli makanan bergizi.
2. Persepsi diri pengaruh signifikan terhadap terhadap keputusan membeli makanan bergizi.
3. Pengetahuan tentang gizi dan persepsi diri mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membeli makanan bergizi.



Saran pada penelitian ini adalah perlu ada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode lain dalam meneliti keputusan membeli makanan bergizi dan juga diharapkan bisa mencakup wilayah yang lebih luas dan kedalaman materi dengan sampel responden yang lebih banyak, agar generalisasi terhadap responden semakin valid

## 5. REFERENSI

- Amelia, S., 2014, Pedoman Gizi Seimbang (PGS) 2014, (online), available: <http://gizi.depkes.go.id/pgs-2014-2>, (29 Oktober 2014).
- Anonymus. 2019. Persepsi diri. <http://chacagus.wordpress.com/persepsi-diri/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Awan, H.M, Siddiquei, A.N., dan Haider, Z. (2015). Factors affecting Halal purchase intention - evidence from Pakistan's Halal food sector. *Management Research Review*, Vol. 38 Iss 6 pp.
- Azwar, S. 1998. Metode penelitian. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Balqiah, T.E. dan H. Setyowardani. 2014. Prilaku Konsumen. Andi. Yogyakarta. Cet 6
- CNBC, 2019. Daftar UMK 2020 Jateng: Tertinggi di Semarang Rp 2,71 Juta. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191120191932-4-116723/daftar-umk-2020-jateng-tertinggi-di-semarang-rp-271-juta>.
- Dhaneswara, D.P. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Niat Makan Sayur Dan Buah Pada Mahasiswa Asrama Universitas Airlangga. *J. Promkes*, Vol. 4(1) Hal 134-47
- Indrawagita L. 2009. Hubungan Status Gizi, AKtivitas Fisik dan Asupan Gizi dengan Kebugaran Mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
- Kusuma, I.A., S. Sirajuddin, N. Jafa. Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Muchtadi D. 2001. Pencegahan gizi lebih dan penyakit kronis melalui perbaikan pola konsumsi pangan. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2001.
- Muhammad, K.U. 2014. Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah. Skripsi Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Octaviawati, D.S. 2018. Kesadaran Halal, Keyakinan Agama, Dan Persepsi Pribadi Terhadap Niat Pembelian Produk Halal. Skripsi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pakpaha, D.F. 2017. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D. *At-Tawassuth*, 3(3): 345 – 367.
- Papalia D.E., S.W. Olds dan R.D. Feldman. 2008. *Human Development: Tenth Edition*. New York (US): McGraw Hill Companies, Inc.
- Raha, S., 2014. Gizi Remaja dan Dewasa, (online), available: <http://www.academia.edu/5412286/>

- Tugas\_Tina\_Gizi\_Remaja\_  
dan\_Dewasa, (20 November  
2014).
- Saufika, A. 2012. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kebiasaan Makan Mahasiswa Skripsi Intsitut Pertanian Bogor.
- Sediaoetama, 2006. Ilmu gizi untuk profesi dan mahasiswa Jilid I dan II. Jakarta: Dian Rakyat; 2006.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, D.A., R. Nurmalina, dan I. Fahmi. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Susu Bubuk Pertumbuhan. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* 7(2): 113-122.
- Sarwono, S.W. 2009. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulansari, L. 2009. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa PSPD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang Makanan Cepat Saji (Fast Food) Tahun 2009. Tugas AkhirProgram Pendidikan Dokter dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Guilford, J. P. (1956). The Guilford-Zimmerman Aptitude Survey. *Personnel & Guidance Journal*, 35, 219-223.  
<https://doi.org/10.1002/j.2164-4918.1956.tb01745.x>